

Evaluasi Media Promosi Kesehatan Jiwa Mengenai Pencegahan Kekambuhan Dan Penanganan Pasien Pasca Pasung

Widya Meilina Palupi¹, Arif Widodo^{1,2*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

²Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

*Korespondensi : Arif.widodofik@gmail.com

Abstrak: Poster merupakan salah satu media yang dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan jiwa termasuk pasien pasca pasung dalam hal pencegahan kekambuhan. Poster yang sesuai dapat diterima oleh pembaca apabila bahasa pembuatan Poster mudah untuk dipelajari sehingga maksud dan tujuan dapat tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi media promosi kesehatan jiwa mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung di Sukoharjo. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Desain dari penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Partisipan penelitian adalah 6 kader kesehatan dan 6 anggota keluarga. Instrument penelitian menggunakan poster sebagai media evaluasi. Analisis data menggunakan data sentral tendensi serta pertanyaan terbuka seputar evaluasi poster. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar anggota keluarga dan kader tentang poster setuju tentang materi, bahasa, isi, desain, dan bahan pada poster sebagai media promosi kesehatan jiwa oleh kader dan keluarga mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung. Sebagian besar anggota keluarga dan kader setelah diberikan promosi kesehatan jiwa mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung menyatakan ada bagian dari poster yang masih terdapat kekurangan seperti masalah aktivitas, pengobatan serta memberikan saran dalam perbaikan poster dalam materi.

Kata kunci: evaluasi, poster, promosi kesehatan, pencegahan kekambuhan, pasien pasca pasung

Abstract: Poster is one of the media that can help keluarga in improving knowledge of the care of souls including patients after pasung. The purpose of this research to know the media on the prevention of mental health patients after a recurrence and handling pasung in sukoharjo. A method of the research uses descriptive qualitative .Design from the study adopting phenomenology .Participants research was 6 cadres health and 6 family members .Instrument the research uses posters as a medium evaluation. Analysis data using data central tendency and open question about evaluation posters.The research results show most of family about posters agree about the matter, language, the design, and materials on posters as a medium cadres and promotion of health soul by family on a recurrence and handling the patients after pasung. Most of the family having given promotion on the mental health patients after a recurrence and handling pasung said there are part of poster still is there is a shortage, as the activity treatment and give advice repaired posters in matter.

Keywords: evaluation, posters, promotion of health the prevention of a recurrence, patients after pasung.

PENDAHULUAN

Menurut survei Kementerian Sosial, penderita gangguan jiwa di Indonesia sekitar dari 650 ribu, di Indonesia ada kurang lebihnya 30 ribu penduduk yang dipasung. Salah satu provinsi yang masih ditemukan kasus pemasangan pada gangguan jiwa yaitu provinsi Jawa Tengah Menurut Gubernur Jawa Tengah setidaknya ada 147 warga Jawa Tengah yang dipasung(Lestari, dkk, 2014).Pasien pasung yang berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 yang masuk RSJ Surakarta sebanyak 37 pasien, data ini didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Prevalensi masalah kesehatan jiwa yang ada di Indonesia sebesar 6,55%, jumlah ini tergolong sedang jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Pasien paska pasung yang sudah dirawat di RSJ akan dikembalikan kepada keluarganya. Serta pasien yang sedang dalam masa penyembuhan dan pengobatan mereka harus terus minum obat dan juga harus rajin kontrol kesehatannya. Di puskesmas maupun di rumah sakit, terkadang pasien juga masih sering mengamuk dan marah lagi yang menunjukkan perilaku agresif sehingga berdampak kepada keluarga untuk dilakukannya pemasangan kembali (Reknoningsih, dkk, 2015), oleh karena itu salah satu upaya untuk membantu pasien gangguan jiwa agar tidak dipasung dan mengalami kekambuhan kembali dengan cara memberikan informasi kesehatan tentang cara-cara yang baik dalam perawatan pasien gangguan jiwa terutama paska pemasangan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada bulan Agustus 2018 kepada 11 anggota keluarga pasien gangguan jiwa dan kader yang berada di rumah. Sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gangguan jiwa berupa poster dan juga metode ceramah. Namun dari 11 anggota keluarga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan jiwa berupa media poster sedangkan untuk kader menyatakan 2 orang kader belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan jiwa berupa poster, dan 4 orang sudah pernah mendapatkan. Berdasarkan dari uraian data dan fenomena diatas, oleh karena itu penting untuk diteliti dengan judul Evaluasi Media Promosi Kesehatan Jiwa Mengenai Pencegahan Kekambuhan Dan Penanganan Pasien Pasca Pasung Di Sukoharjo.

Tujuan Penelitian adalah mengetahui hasil evaluasi poster untuk media promosi kesehatan jiwa pada keluarga dengan gangguan jiwa dan kader mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung di Sukoharjo.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, Desain dari penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini menginvestigasi evaluasi media poster untuk keluarga dan kader mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan kembali. sampel sebanyak 6 keluarga pasien gangguan jiwa yang pernah mengalami pasca pasung dan 6 kader kesehatan. Teknik sampling yang adalah sampling jenuh, dimana cara pengambilan sampel ini dengan mengambil anggota populasi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat bantu berupa poster. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan metode in depth interview analisa data menggunakan tematik.

HASIL

Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan dari kader ditinjau dari usia diketahui 5 orang berusia antara 40-44 tahun sedangkan 1 orang berusia 52 tahun. Pendidikan terakhir diketahui 2 orang dengan pendidikan DIII dan 4 berpendidikan SMA. Partisipan dari anggota keluarga diketahui antara 50-60 tahun, pendidikan terakhir diketahui 4 orang pada tingkat SMP, dan 2 dengan pendidikan SMA.

Tabel 1. Jumlah Responden Evaluasi Media

No	Karakteristik	Keluarga		Kader Kesehatan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin				
	a. Perempuan	3	50 %	6	100%
	b. Laki-laki	3	50 %	-	
2.	Usia				
	a. 35 – 65 tahun	1	16 %	2	34 %
	b. 40 – 55 tahun	5	84 %	4	66 %
3.	Pendidikan				
	a. SD	2	34%	-	
	b. SMP	4	66%	-	
	c. SMA	-		4	66 %
	d. D III/S1			2	34 %
4.	Evaluasi media sebelumnya				
	a. Pernah	2	34 %	3	50 %
	b. Belum pernah	4	66 %	3	50 %

Evaluasi Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan

Tabel 2. Rangkuman jawaban partisipan pada penilaian poster

No	Materi	KS	%	S	%	SS	%
1	Isi poster sesuai dengan materi	2	16,7	9	75	1	8,3
2	Isi poster sesuai dengan pengetahuan keluarga dan kader tentang pencegahan kekambuhan dan pemasangan	2	16,7	8	66,7	1	16,6
3	Perpaduan warna teks, gambar dan latar belakang	4	33,3	7	58,3	1	8,3
4	Kalimat poster mudah dibaca dan dimengerti	2	16,7	8	66,7	2	16,6
5	Informasi dari poster ini sudah cukup jelas	3	25	7	58,3	2	16,7
6	Desain poster menarik	3	25	8	66,7	1	8,3
	Jumlah	16		47		8	

Keterangan:

$$(16 \times 2) = 32 + (47 \times 3) = 141 + (8 \times 4) = 32$$

$$32 + 141 + 32 = 205$$

$$205 : 3 = 68,33$$

Berdasarkan data tabel 4.1 nilai skor sebesar 68,3 dan sudah termasuk cukup baik, namun masih perlu dilakukan koreksi evaluasi. Baik mengenai isi, kesesuaian pengetahuan dengan kader, materi berupa warna, bahasa, ukuran tulisan latar belakang, kalimat yang mudah dipahami sudah baik sehingga poster dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan jiwa mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung dan menilai cukup baik.

Evaluasi media poster sebagai media promosi kesehatan dari tiap pertanyaan yang diajukan kepada partisipan, mendapat berbagai ragam jawaban.

PEMBAHASAN

Karakteristik Usia

Data karakteristik partisipan baik dari kader maupun dari anggota keluarga banyak dalam usia dewasa awal dan masih dalam usia produktif. Azwar (2008) orang dengan usia produktif, diharapkan masih mampu menerima informasi dari berbagai sumber, termasuk menerima informasi masalah kesehatan dari media poster yang berisi tentang gangguan jiwa. Skinner dalam Notoadmojo (2012), mengemukakan umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Beratmbahnya umur seseorang, terlebih pada usia dewasa maka akan dapat meningkatkan kematangan pengetahuan tentang pengetahuan termasuk informasi kesehatan dari media poster. Penilaian atau evaluasi terhadap media poster akan dapat membantu di dalam meningkatkan kelengkapan informasi yang disampaikan sehingga cakupan poster lebih lengkap.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik partisipan semuanya adalah perempuan. Banyaknya partisipan perempuan adalah orang tua pasien yaitu ibu ataupun anggota keluarga maupun kader kesehatan yang ditunjuk dari petugas kesehatan dari puskesmas, yang dinilai mempunyai kapasitas secara pengetahuan dan waktu sehingga dapat membantu pasien gangguan jiwa. Sularyo (2010), mengemukakan perempuan lebih menyayangi dan lebih sabar dalam hal keperawatan anak dibanding dengan laki-laki.

Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebageian besar partisipan berpendidikan SMA. Pendidikan partisipan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan sudah dapat menerima informasi dalam meningkatkan pengetahuan. Wawan dan Dewi (2010) menyatakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan, ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi termasuk pengetahuan dan memahami serta menilai dari media informasi dari poster tentang perawatan pasien gangguan jiwa.

Cara pengobatan dan kekambuhan

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pengobatan diketahui partisipan menyatakan bahwa pengobatan pada pasien pasca pasung menggunakan obat dari rumah sakit. Pengobatan gangguan jiwa adalah kebanyakan obat-obat antipsikotik kerja obatnya lambat, sehingga pasien tidak merasakan dengan segera efek positif antipsikotik. Malahan kadang-kadang pasien lebih dahulu merasakan efek samping sebelum efek obat terhadap penyakitnya sehingga pasien menghentikan pengobatan. Dalam kondisi ini keluarga dalam mengatasi kekambuhan melakukan tindakan pengawasan dalam minum obat dengan cara memberikan obat secara langsung.

Kekambuhan merupakan keadaan pasien dimana muncul gejala yang sama seperti sebelumnya dan mengakibatkan pasien harus dirawat kembali (Andri, 2008). Keadaan sekitar atau lingkungan dapat memicu pada orang-orang yang mudah terkena depresi, dimana dapat ditemukan bahwa orang-orang

yang mengalami kekambuhan lebih besar kemungkinannya daripada orang-orang yang tidak mengalami kejadian-kejadian buruk dalam kehidupannya (Widya, 2006).

Berdasarkan penelitian, menurut partisipan dari keluarga pasien bahwa pasien terkadang mengalami kekambuhan, sehingga memerlukan perawatan lagi ke rumah sakit. Pasien kemudian menjalani perawatan di rumah sakit dan mendapatkan pengobatan yang diperlukan, sampai mencapai perbaikan dan pasien dapat pulang kembali ke rumah. Yang menjadi persoalan apabila pasien mengalami kekambuhan, tetapi pada posisi obat untuk pasien telah abis, sehingga anggota keluarga segera menangani pasien sesuai dengan kemampuan.

Evaluasi poster sebagai media promosi kesehatan jiwa mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien paska pasung

Berdasarkan hasil penelitian pada item pernyataan nomor 1 diketahui seberapa besar partisipan setuju bahwa isi poster sesuai dengan materi. Materi yang terdapat pada poster tersebut sudah cukup baik. Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pembaca untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Penyampaian kalimat yang terlalu banyak justru akan membingungkan pembaca sehingga pembaca justru sulit untuk memahami dari maksud kalimat yang dibaca.

Materi dari perawatan pasien jiwa dalam poster ini sesuai dengan sasaran yang dimaksud yaitu keluarga dalam perawatan pasien gangguan jiwa, tindakan apa saja dalam perawatan kepada pasien. Mayer (2009) menjelaskan materi dalam penyampaian pesan seperti poster, booklet, leaflet ataupun yang lain yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada pasien justru akan membuat pembaca menjadi bingung, karena materi tidak sesuai dengan kondisi yang dialami.

Isi poster sesuai dengan pengetahuan keluarga dan kader tentang pencegahan kekambuhan dan pemasangan

Sebagian besar jawaban partisipan setuju pada item pernyataan nomor 2 dalam masalah isi poster yang telah sesuai dengan pengetahuan tentang pencegahan kekambuhan. Kalimat yang terdapat dalam poster sudah cukup jelas dan mudah dipahami sehingga partisipan lebih mudah melakukan perawatan kepada keluarga dengan gangguan jiwa. Notoadmojo (2012) mengemukakan media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, salah satunya berupa poster sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Poster disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Isi poster yang telah sesuai ini diharapkan juga sesuai dengan pendapat Stuart dan Sundeen (2008), yang menyatakan maksud dan tujuan keperawatan kesehatan jiwa adalah untuk menolong klien agar kembali kemasyarakat sebagai individu yang mandiri dan berguna. Tujuan ini dapat dicapai dengan proses komunikasi, diharapkan klien dapat menerima dirinya, dapat berhubungan dengan orang lain atau lingkungannya serta mandiri, oleh karena itu dengan adanya poster sebagai media pendidikan kesehatan dapat membantu anggota keluarga dan kader dalam memberikan perawatan pasien jiwa.

Perpaduan warna teks, gambar dan latar belakang

Jawaban partisipan sebagian besar menyatakan setuju pada item pernyataan nomor 3 tentang warna teks, gambar dan latar belakang bahwa poster telah cukup baik. Menurut Santosa (2015) bahwa dalam pembuatan media informasi, secara umum poster atau yang sejenis dicetak dengan menggunakan huruf tetap memperhatikan seni menyusun huruf dan cetakan dari huruf atau penyusunan bentuk dengan gaya huruf. Tifografi sama dengan menata huruf yang merupakan unsur penting dalam sebuah karya desain komunikasi visual untuk mendukung terciptanya kesesuaian antara konsep dan komposisi karya, sehingga pembaca merasa tertarik dengan materi yang disampaikan dan akan lebih efektif untuk dipahami.

Sadiman (2008) berpendapat bahwa sebuah poster yang penuh dengan tulisan saja akan membosankan dan juga orang tidak tertarik untuk mengambil dan membaca. Poster yang warnanya tidak menarik atau gambarnya jelek menjadikan orang tidak tertarik dan malas untuk membaca lebih lanjut. Poster yang dibuat dalam media promosi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan huruf arial yang warna hitam serta ukuran huruf yang proporsional dengan ukuran kertas. Perbaduan warna, ukuran huruf, jenis huruf dan gambar yang sederhana namun mudah dipahami partisipan sangat membantu dalam pembacaan dan pemahaman isi dari poster.

Kalimat poster mudah dibaca dan dimengerti

Kalimat poster mudah dibaca dan dimengerti sebagian besar partisipan setuju pada item pernyataan nomor 4. Mantra (2012) menjelaskan Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan dengan prinsip seperti menarik (Attraction). Materi komunikasi haruslah menarik. Sebuah poster yang penuh dengan tulisan semata, akan membosankan dan juga orang tidak tertarik untuk dibaca. Prinsip berikutnya adalah mudah dipahami. pemahaman ini tidak hanya tergantung pada jelasnya pesan, tetapi juga cara penyampaian pesan tersebut. Penggunaan kata-kata yang sulit juga merupakan salah satu faktor rendahnya pemahaman, atau bisa juga, pesan sudah jelas, kata-kata sudah gampang, sehingga sasaran tidak bisa memahami juga materi komunikasi yang ditujukan kepadanya.

Mayer (2009) menyatakan materi komunikasi dari poster yang disampaikan telah materi terdapat memotivasi, atau mendorong sasaran untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Partisipan yang membaca poster keperawatan jiwa dapat dengan mudah melakukan suatu tindakan, dengan demikian komunikasi dari poster telah sampai kepada pembaca dan menjadi penambahan informasi, dan motivasi agar dalam perawatan kepada pasien gangguan jiwa dapat dilakukan dengan benar.

Informasi dari poster ini sudah cukup jelas

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mayoritas partisipan menyatakan setuju pada item pernyataan nomor 5 tentang materi dari poster cukup jelas baik dalam hal Mantra (2009) menjelaskan bahwa materi dalam media informasi haruslah dapat diterima oleh pembaca atau pendengar. Penerimaan kepada partisipan adalah materi dalam poster sudah tepat dan tidak bertentangan dengan norma dan budaya setempat, Hal ini tidak hanya menyangkut isi tetapi juga cara penyampaiannya. Kalau materi komunikasi yang disampaikan menimbulkan keresahan, misalnya mereka menyerang adat setempat, atau hal-hal yang menurut sasaran adalah tidak benar, maka sasaran akan menolak materi komunikasi atau pesan yang disampaikan. Faktor lain yang penting dalam informasi poster adalah kata-kata yang dipergunakan sama dengan kata-kata yang biasa partisipan pergunakan.

Desain poster menarik

Sebagian besar partisipan menyatakan setuju pada item pernyataan nomor 6. Bagi partisipan, secara keseluruhan disain poster ini sudah cukup bagus, ukuran poster yang cukup besar dan ditampilkan perpaduan pada huruf, kalimat yang mudah dipahami dan tambahan gambar membuat disain poster cukup bagus. Meskipun poster yang dibuat oleh peneliti berukuran kertas A3 atau 42 x 29 cm, tetapi secara keseluruhan poster ini sudah cukup diterima oleh partisipan. Hidayati (2014) kemampuan untuk menganalisis masalah dari isi dan materi harus sesuai sehingga media menjadi lebih kuat dan akurat dalam penyampaian informasi Mukminan (2008), menjelaskan media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Kekurangan pada poster

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada partisipan tentang kekurangan dari poster ini adalah tentang masalah gambar yang kurang tepat. Meskipun dalam poster telah diberikaan gambar sebagai bantuan ilustrasi, namun gambar seperti pasien di pasung dan pencegahan kekambuhan masih belum terlihat. Selain dari gambar juga masalah pengobatan kepada pasien gangguan jiwa.

Oleh karena itu dari kekurangan pada poster ini, dilakukan revisi pembuatan poster. Cronbach (2009) menekankan fungsi evaluasi untuk perbaikan, sedangkan dalam Sadiman (2008), membedakan fungsi evaluasi menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan. Namun pada poster ini perbaikan lebih ditujukan pada penyusunan kalimat meskipun tidak mencakup semua aspek dalam materi promosi kesehatan dalam masalah pasien dengan gangguan jiwa.

Materi yang perlu ditambahkan dalam poster

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa menyatakan perlunya adanya penambahan materi seperti aktivitas pasien, pengobatan pasien gangguan jiwa yang dipasung. Kemenkes RI (2014), Rehabilitasi akan membantu proses penyembuhan dan kembalinya kepercayaan diri penderita gangguan jiwa. Di samping itu diperlukan peran serta masyarakat yang dekat dengan keluarga karena masyarakat dapat membantu proses rehabilitasi dengan menerima dan mendorong penderita melakukan aktifitas sosial sesuai dengan keadaannya.

Peran serta masyarakat aktif yang diperlukan, membantu anggota keluarga dengan pasien gangguan jiwa yang dipasung atau paska pasun diharap segera melaporke (1) kader kesehatan, (2) fasilitas layanan kesehatan terdekat (Puskesmas, Rumah Sakit Umum, atau Rumah Sakit Jiwa), atau (3) Dinas Kesehatan setempat merawat penderita gangguan jiwa di keluarga, seharusnya tidak diartikan seperti merawat penderita yang sakit dan dirawat inap di Rumah Sakit. Merawat yang sebenarnya pada penderita gangguan jiwa adalah jika keluarga atau masyarakat tidak mengabaikan, menelantarkan, mengucilkan, mengolok-olok, atau bahkan memasung. Bantuan dari kader dapat berupa mempermudah akses dari pasien gangguan jiwa dengan Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dapat berbentuk bantuan petugas kesehatan atau pelayanan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan keluarga ketika keluarga tidak mampu merawat sendiri anggota keluarga yang sakit dapat dipenuhi penelitian.

Mugianti (2014) menjelaskan kemampuan keluarga merawat pasien dan kemampuan keluarga memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga mengasuh pasien gangguan jiwa. Dalam masalah aktivitas pada pasien gangguan jiwa, peran anggota keluarga dan kader setidaknya dapat memberikan bantuan dengan mengantar ke rumah sakit agar pasien dapat mendapatkan terapi aktivitas kelompok (TAK). TAK merupakan terapi yang bertujuan mengubah perilaku pasien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Cara ini cukup efektif karena di dalam kelompok akan terjadi interaksi satu dengan yang lain, saling memengaruhi, saling bergantung, dan terjalin satu persetujuan norma yang diakui bersama, sehingga terbentuk suatu sistem sosial yang khas yang di dalamnya terdapat interaksi, interelasi, dan interdependensi.

Masalah pengobatan pada pasien gangguan jiwa juga perlu diberikan, meskipun obat-obatan diberikan dari rumah sakit, tetapi pengetahuan kader dan anggota keluarga juga sangat penting, Nursalam (2007), menyekatan pengobatan pada pasien ganggun jiwa adalah Psikofarmaka. Psikofarmaka adalah berbagai jenis obat yang bekerja pada susunan saraf pusat. Efek utamanya pada aktivitas mental dan perilaku, yang biasanya digunakan untuk pengobatan gangguan kejiwaan. Terdapat banyak jenis obat psikofarmaka dengan farmakokinetik khusus untuk mengontrol dan mengendalikan perilaku pasien gangguan jiwa. Golongan dan jenis psikofarmaka ini perlu diketahui perawat agar dapat mengembangkan upaya kolaborasi pemberian psikofarmaka, mengidentifikasi dan mengantisipasi terjadinya efek samping, serta memadukan dengan berbagai alternative terapi lainnya.

Kader dan anggota keluarga dapat mengetahui memonitor efek samping obat dan reaksi-reaksi lain yang kurang baik setelah pasien minum obat. Hal ini penting dalam mencapai pemberian obat yang optimal. Penelitian Sadana (2017) menjelaskan bahwa penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan efektif membantu pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari pendidikan kesehatan di kota Carolina utara Amerika serikat.

Peran kader dan anggota keluarga dalam pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung di Sukoharjo

Hasil penelitian tentang lama pengobatan pada pasien pasca pasung sudah lebih dari satu tahun terakhir Shin (2012), menjelaskan penggunaan obat dari resimen antipsikotik bertujuan untuk membatasi frekuensi dan keparahan dari relaps, mengoptimalkan efek terapi pengobatan pada gejala persisten, dan meningkatkan kepatuhan terhadap resimen obat yang disarankan. Pengobatan antipsikotik efektif terhadap gejala positif dan kebanyakan orang membutuhkan intervensi psikososial untuk mengatur kecacatan yang sering menghasilkan gejala negatif dan disfungsi berpikir. Kepatuhan terhadap resimen antibiotik yang diresepkan umumnya rendah dan beberapa intervensi psikososial telah dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan.

Pencegahan kekambuhan pada pasien pasca pasung dilakukan oleh anggota keluarga sebagai komponen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (2010) yang menyatakan Sumber koping beresarak dari pengetahuan dan kemampuan keluarga merawat (kemampuan personal), keyakinan keluarga (belief) dan kemampuan finansial (asset materi). Varcolis (2016) menyatakan ada beberapa kategori dan definisi fungsi yang dilakukan oleh keluarga. Fungsi ini dapat digunakan sebagai bentuk dukungan keluarga pada klien yang mengalami gangguan jiwa. Fungsi-fungsi keluarga tersebut adalah fungsi manajemen, fungsi ikatan, fungsi komunikasi, fungsi suportif emosional, dan fungsi sosialisasi. Dalam keluarga klien gangguan jiwa fungsi manajemen tidak dapat berjalan sebagaimana harusnya. Fungsi manajemen dalam keluarga merupakan fungsi untuk melakukan pengaturan yang meliputi pengambilan keputusan dalam keluarga, membuat peraturan, ketetapan pendukung finansial, cara menghadapi lingkungan di luar keluarga dan perencanaan masa depan keluarga.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini antara lain: 1) Sebagian besar anggota keluarga dan kader tentang poster setuju tentang materi dalam promosi kesehatan jiwa mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung. 2) Sebagian besar anggota keluarga dan kader setuju bahwa bahasa, isi, desain, dan bahan pada poster sebagai media promosi kesehatan jiwa oleh kader dan keluarga mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung dapat diterima. 3) Sebagian besar anggota keluarga dan kader setelah diberikan promosi kesehatan jiwa mengenai pencegahan kekambuhan dan penanganan pasien pasca pasung menyatakan ada bagian dari poster yang masih terdapat kekurangan seperti masalah aktivitas, pengobatan serta memberikan saran dalam perbaikan poster dalam materi.

Saran dari peneliti 1) Bagi Keluarga berdasarkan hasil penilaian partisipan tentang poster sebagai media pendidikan kesehatan layak dan baik untuk digunakan sebagai media pendidikan kesehatan bagi keluarga, sehingga media poster diharapkan dapat diterapkan dalam media pendidikan kesehatan untuk mempermudah pemahaman bagi anggota keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa pasca pasung, 2) Kader kesehatan diharapkan media poster ini dapat menjadi alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengertian, persepsi yang benar tentang pasien gangguan jiwa sehingga diharapkan masyarakat semakin terbuka bagi pasien gangguan jiwa, 3) Peneliti Lain untuk dapat lebih mengembangkan poster sebagai media pendidikan kesehatan dalam tema lain dimana dengan materi dan tampilan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar.(2008). Sikap Manusia. Yogyakarta: PustakaPelajar.
Kemenkes RI. (2011). Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Jakarta: Kepala Pusat Promosi Kesehatan
Mayer, R., (2009). Multi-Media Learning, 2ndEd. Cambridge University Press, NY

- Mugianti S. (2014) Prediksi Penderita Gangguan Jiwa Dipasung Keluarga. Jurnal Ners Vol. 9 No. 1 April 2014. Jurusan Keperawatan Poltekkes Malang
- Mukminan, (2008) Pengembangan Media Pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar Dan Teori. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sadiman A S, (2008). Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saldana, R. (2017) Assessing the effectiveness of health education posters in community health centers. Journal, Primary care leadership program. University of north Carolina at chapel hill, school of medicine GE.
- Sand, Roberta G. (2014). Clinical Social Work Practice in Behavioral Mental Health: A Postmodern Approach in Practice with Adults, (2nd Edition), United States of America: Allyn and Bacon
- Notoadmodjo, S., 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan, CV Rineka Cipta, Jakarta.
- Santoso, Hi. (2015). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui Penyediaan Buku. Malang: UPT Universitas Negeri Malang
- Sari, H & Fina, F. (2011). Dukungan Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Aceh. Idea Nursing Journal Vol 2 No 3
- Sawendra, W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan. Bandung : Nila Cakra
- Shin H-W, Chung SJ. (2012) Drug-Induced Parkinsonism. Journal of Clinical Neurology (Seoul, Korea).
- Stuart, and Stundeen (2009). Principles and Practice of Psychiatric Nursing (9th ed). St.Louis, Missouri: Mosby Elsevier.
- Sularyo T.S, Soetjningsih, 2010. Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Edisi 1. Jakarta: SagungSeto.
- Varcarolis, E.M. (2006) Psychiatric nursing clinical guide: assessment tools and diagnosis. Philadelphia: W.B Saunders Co.
- Wawan A., Dewi M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wijayanti, A. Masykur, A. (2016). Lepas Untuk Kembali Dikungkung: Studi Kasus Pemasangan Kembali Eks Pasien Gangguan Jiwa. Jurnal Empati, Vol 5(4)